
PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN LITERASI DI ERA REVOLUSI 4.0 MENUJU MASYARAKAT 5.0 SOCIETY

Nissaul Azizah^{1*}, Ahmad Hariyadi²

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Corresponding author: nissaazizah22@gmail.com

ABSTRACT

This pandemic is a process in which the transition from the industrial revolution 4.0 to the era of society 5.0. Era Society 5.0 is a process of merging humans as the center (human-centered) and technology as the basis (technology based). Based on the description above, the author intends to examine the role of the teacher in realizing literacy learning in facing the era of society 5.0. This research uses a descriptive qualitative approach with the library study method. The descriptive approach is intended to describe clearly and in detail the results of the research. The role of the teacher in the Society 5.0 era is to have digital skills, be able to innovate and think creatively. Therefore, teachers must be more innovative and have dynamics in the learning process in class (Alimuddin, 2019). Exploited by teachers in the era of society 5.0, namely teachers can take advantage of artificial intelligence, the internet for everything, Virtual / Augmented reality, and are competent in using robotic skills. Another thing to be a teacher is to have speaking skills, leadership, entrepreneurship, digital literacy, association, and problem solving skills.

Keywords: Society 5.0, literacy, education, educators.

ABSTRAK

Pandemi ini menjadikan suatu proses dimana transisi revolusi industri 4.0 menuju masa masyarakat 5.0. Masa masyarakat 5.0 merupakan sesuatu persatuan antara manusia sebagai sumber pusat dan teknologi sebagai bahan dasarnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengkaji tentang peran guru dalam mewujudkan pembelajaran literasi dalam menghadapi masyarakat 5.0. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode studi Pustaka. Pendekatan secara diskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara jelas dan detail dari hasil penelitian. Peran guru di era Society 5.0 adalah mempunyai kemampuan digital, mampu berinovasi dan berfikir kreatif. Oleh karena itu, guru harus lebih inovatif dan memiliki dinamika dalam proses pembelajaran di kelas (Alimuddin, 2019). Dieksploitasi oleh guru di zaman masyarakat 5.0, yaitu guru dapat memanfaatkan kecerdasan buatan, internet untuk segala, Virtual / Augmented reality, dan kompeten dalam menggunakan keterampilan robot. Hal lain menjadi seorang guru harus memiliki sebuah keterampilan berbicara, memiliki jiwa kepemimpinan, berwirausaha, kemelekatan digital, perkumpulan, memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Kata Kunci: Masyarakat 5.0, literasi, pendidikan, pendidik.

Pendahuluan

Transformasi mengenai suatu teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat sehingga memberikan dampak transformasi pesat juga dalam sekelompok masyarakat dan

beberapa industri (Dziuban.2018). Untuk mengganti digitalisasi adalah suatu hal yang bisa menciptakan sesuatu yang baru dalam beberapa negara yang menjadikan industri sebagai kebijakan dalam suatu hal tersebut. Untuk mengantisipasi tren global tersebut, “Society 5.0” dimasukkan sebagai gambaran dari suatu rencana pengetahuan dan ilmu teknologi yang berdasarkan suatu dasar lima yang disetujui pada Januari 2016 oleh Jepang (Houtman,2020). Hal ini menjadikan salah satu skema pengembangan untuk perbaikan di Jepang. Masyarakat super pintar merupakan bagian yang utuh dari skema suatu investasi pada masa depan (Vania,2017). Oleh karena itu, masyarakat pada waktu ini sedang mengalami sebuah perubahan yang baru yaitu keempat atau yang lebih sering disebut dengan industri 4.0.

Cyber physical system adalah suatu revolusi yang merupakan salah satu realisasi prakiraan teknis Modern Germany 2020, diwujudkan dengan pengembangan produksi, penemuan konsep politik strategis, dll. diberi label robot, yang didapat dari sebuah kecerdasan buatan yang mana dari suatu pembelajaran yang di dapat seperti halnya pembelajaran mesin, bioteknologi, blockchain, bahkan sekarang ini sebuah internet adalah segala yang mana contohnya ada beberapa kecerdasan buatan yang diciptakan sebuah kendaraan yang tanpa adanya pengemudi hal ini Revolusi Industri 4.0 dirancang sebagaimana mestinya untuk menyongkong model pembelajaran dan Model berpandangan dan pengembangan penemuan kreatif dan inovatif siswa, menciptakan keturunan muda bangsa yang mana dapat menghasilkan sesuatu yang unggul dan berdaya saing global. ahli teori Pendidikan sering disebut sebagai pendidikan di era cyber physical system menjelaskan beraneka ragam solusi untuk menyatukan sebuah teknologi industri dan teknologi fisik dan non fisik dalam pembelajaran.

Pendidikan di masa revolusi industri 4.0 adalah suatu kejadian dengan memberikan sebuah solusi untuk menjawab beberapa hal yang dibutuhkan dunia industri dengan memberikan hal yang sesuai dengan situasi saat ini sesuai dengan kurikulum baru. Dengan hal itu, kurikulum dapat menjadikan dunia lebih terbuka melalui gengaman, termasuk memanfaatkan internet yang mana segala hal membutuhkan internet, dengan adanya hal itu pengajar dapat memperoleh lebih banyak referensi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan era digital saat ini. Disisi lain sekarang ini adanya sebuah isu dimana pendidikan akan bergerak menuju 5.0 yang disebabkan era 4.0 ini mengutamakan teknologi informasi sehingga peran manusia sedikit tergantikan terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan sudut pandang dari sebuah kehidupan yang memiliki akibat dari pandemi sehingga terjadi proses belajar mengajar di Indonesia harus di ubah menjadi pembelajaran online yang mana asal mulanya masih secara tradisional (tatap muka di kelas) sehingga dapat dilakukan secara tidak ada batas tempat dan waktu. Hal ini seolah menjadi sebuah proses perubahan kecepatan dalam satuan waktu tertentu dari revolusi 4.0 ke era masyarakat 5.0. kebudayaan baru berdasarkan pengembangan pemanfaatan teknologi diluncurkan oleh Jepang pada tahun 2019, harus diakui bahwa hal itu berdampak besar pada bidang pendidikan terutama di negara ini yang masih sangat minim dan tingkat literasi yang masih rendah. Era Society 5.0 adalah teknik kolaboratif yang mana memanfaatkan sebuah teknologi tetapi hal ini dipusatkan pada manusia.

Konsep Society 5.0 memanfaatkan perkembangan teknologi yang berkembang selama era reformasi Industri 4.0 untuk mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan manusia untuk menciptakan kinerja efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Meningkatkan kualitas hidup dan

bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Keberhasilan negara melalui masyarakat 5.0 juga akan bergantung pada kualitas guru, seperti yang diputuskan oleh B. guru. Guru diharapkan menguasai keterampilan, mampu terbiasa dengan adanya teknologi baru sehingga juga akan muncul tatangan global yang baru. Dalam kondisi seperti ini, setiap lembaga kependidikan harus menyiapkan peninjauan kembali wawasan di bidang pendidikan terutama dalam hal literasi karena di Indonesia tingkat literasi sangatlah rendah.

Literasi yang perlu ditingkatkan dengan memerlukan sebuah literasi baru, seperti halnya kemelekan dalam mengolah data dalam sebuah teknologi dan SDM, kemelekan data ialah sebuah kemampuan untuk membaca kemudian menganalisa dan mengumpulkan beberapa data yang di peroleh dari sebuah moderisasi digital Kompetensi teknologi selanjutnya bagaimana seseorang memiliki kecakapan dalam memahami sebuah sistem mekanis dan teknis dalam dunia kerja. Sedangkan kompetensi personal ialah kesanggupan dalam memahami dengan baik, tidak kaku dan berkarakter. Bagian penting dari pekerjaan pedagogis adalah guru.

Guru memegang peranan yang kuat dalam mewujudkan strategi dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru adalah pengawal yang paling depan dalam sebuah . Guru berkolaborasi secara tatap muka dengan siswa untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menjadikan siswa akan lebih mendapatkan nilai-nilai positif dan memberikan contoh yang baik untuk sesama dan sekitarnya. Tidak hanya itu, para guru adalah seseorang yang ahli di bidang pendidikan. Sebagai pelaksana pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan siswa guru memerlukan pemahaman dan memahami sebagian besar hal-hal yang menunjang dalam pelaksanaan tugas pokoknya. Tidak hanya itu, saat berinteraksi langsung dengan siswa, hal yang terpenting adalah mengerti dan memahami serta memiliki berbagai cara atau inovasi ketrampilan yang dapat mendukung pelaksanaan tanggung jawab utamanya (Hasan, 2019). Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memiliki tujuan yaitu mengkaji peran guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam bidang literasi di era masyarakat 5.0

Metode Penelitian

Penelitian yang sesuai dan tepat menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka pada penelitian ini. Pendekatan secara diskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara jelas dan detail dari hasil penelitian. Sumber data yang di dapat dari beberapa artikel jurnal terutama artikel prosiding dan buku yang tepat dengan tujuan penelitian, untuk mendapatkan sumber data primer didapat dari peneliti sendiri dan wawancara terhadap guru sekolah. Teknik mengumpulkan data untuk penelitian ini dapat menggunakan pendekatan studi pustaka. pengumpulan data didapatkan dari menganalisa sumber data yang berasal dari buku, prosiding ataupun jurnal penelitian sesuai dengan tema penelitian.

Zed (2004), menjelaskan bahwa metode kepustakaan di dapat dengan cara mengumpulkan beberapa data atau referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tentang guru menghadapi masyarakat 5.0.. Data dianalisis dengan beberapa tahapan 1) Memahami semua kajian yang sesuai dengan tema kemudian dijadikan sebagai data yang sesuai pada penelitian. 2) Menganalisa abstrak dan hasil penelitian dari seluruh kajian untuk memberikan gambaran penelitian secara detail, sehingga dapat dipilih apakah sudah sesuai dengan objek kajian yang diteliti .3) Mengambil point-point penting sesuai dengan kajian penelitian serta mencatat asal sumber informasi terkait.

Hasil dan Pembahasan

Satuan Pendidikan wajib melakukan perubahan dan hambatan di masa masyarakat 5.0 guna mempersiapkan generasi SDM yang unggul. Era masyarakat 5.0 memiliki peran penting dalam peningkatan SDM agar berkualitas, baik di dunia Pendidikan maupun seluruh organisasi dimasyarakat berperan aktif menyambut era Society 5.0. salah satu peran penting dalam perubahan paradigma Pendidikan adalah guru dimana guru sebagai learning material provider sebagai penginspirasi untuk mengasah kreativitas siswa sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Guru juga berperan sebagai fasilitator, penginspirasi yang selalu memberikan motivasi terhadap siswa pada kegiatan belajar mengajar. Guru berperan penting dalam menentukan ide-ide atau inovasi sehingga terciptanya metode yang kreatif dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan siswa (Kalyani & Rajasekaran, 2018).

Pendidikan yang berbasis teknologi serta infrastruktur yang memadai diharapkan mampu melahirkan sekolah-sekolah yang berkualitas di masa depan. Perlu kecakapan yang dimiliki guru dalam melawan masyarakat 5.0 ada istilah yang sering dikenal dengan istilah 4 C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). Peran guru dalam era Society 5.0 yaitu seorang guru harus mampu menjadi pribadi kreatif, menjadi tauladan, menginspirasi bagi setiap peserta didik. Adapun setiap siswa dalam menghadapi masyarakat 5.0 harus memiliki 6 literasi dasar yang mencakup literasi numerasi, sains, informasi, finansial, budaya dan kewarganegaraan (Arifka, 2022). Peserta didik juga harus mampu berfikir kritis, kreatif, bernalar, berkomunikasi, berkolaborasi serta mampu memecahkan setiap permasalahan yang ada.

Anwar (2018) berpendapat bahwa pendidik profesional harus selalu giat meningkatkan kemampuan berfikir dan pengembangan dalam pribadinya. Guru yang profesional juga dapat membuat suasana belajar menjadi kondusif dan tidak membosankan. Kesadaran masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar sehingga ketika guru dapat manajemen waktu dan pandai mengatur dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik, ini akan terbayar bagi siswa dan nantinya menilai profesionalisme dan prestasi guru, sikap dan perilaku siswa dapat diubah menjadi lebih baik, sehingga bahwa hasil belajar lebih relevan dan bermanfaat.

Peran guru di era masyarakat 5.0 adalah memiliki keterampilan digital, mampu berinovasi dan berfikir kreatif. Oleh karena itu, guru harus lebih inovatif dan memiliki dinamika dalam proses pembelajaran di kelas (Alimuddin, 2019). Dieksploitasi oleh guru di zaman masyarakat 5.0, yaitu guru bisa memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of things*, *Virtual /Augmented reality*, dan kompeten dalam menggunakan keterampilan robot. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam mengasah sebuah ketrampilan berbicara, memiliki jiwa kepemimpinan, literasi digital, kewirausahaan, berkolaborasi dan mempunyai cara dalam memecahkan sebuah masalah.

Society 5.0 merupakan kelanjutan dan kesempurnaan dari Revolusi Industri 4.0, yang menuntut guru untuk memiliki berbagai keterampilan, kemampuan, dan literasi. Dengan cara

ini, guru dapat memotivasi siswa untuk berinovasi lebih kritis dan kreatif untuk menciptakan sebuah hal yang baru. Cara komunitas pendidikan menghadapi Society 5.0 adalah dengan meningkatkan dan pemerataan pembangunan dengan memperluas konektivitas internet di setiap pelosok Indonesia. Sebagian cara untuk mencapai lulusan yang berdaya saing dan berkualitas, menurut Nasir (2022), Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru SD 2022 83 Pembelajaran Mandiri dalam Pendidikan Tamansiswa untuk Mewujudkan Generasi Adaptif di Abad 21, Pendidikan memerlukan empat hal.

Kompeten di bidang itu sehubungan dengan pernyataan seperti: pertama, dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki tugas utama yaang mana pendidikan harus berbasis sebuah komeptensi. Adanya hal itu diharapkan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi sehingga siswa dapat belajar dan memperoleh pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Kedua, keterampilan dalam memanfaatkan teknologi khususnya internet diharapkan agar siswa dapat menjalin komunikasi dengan guru yang secara online jauh lebih baik. Ketiga, dengan memanfaatkan hal tersebut tidak hanya siswa, tetapi guru juga dapat menggunakan dan menafaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AL). Keempat, kelebihan yang dapat dimiliki dengan adanya hal tersebut, dapat mempermudah guru dalam mengidentifikasi semua kebutuhan siswa terutama dalam proses belajar mengajar , sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi di semua mata pelajaran.

Hadirnya teknologi canggih di era sekarang ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari materi bahkan dapat mengakses segala materi yang ada di internet agar lebih mudah dipelajari. Teknologi AI, IoT, dan AR dapat mengatasi kesulitan para pendidik untuk menjelaskan materi contohnya dalam hal fenomena alam yang membutuhkan sebuah objek gambar. Kualitas mahasiswa dalam mengakses dunia maya dan teknologi canggih diharapkan mampu membekali mereka dengan kemampuan bersaing di dunia industri (Munanda, 2019). Kompetensi dan standar yang harus dimiliki pendidik serta dukungan yang harus diberikan negara dalam hal infrastruktur merupakan tantangan baru di era masyarakat 5.0.

Kesimpulan

Peran guru di era Socienty 5.0 adalah mempunyai keterampilan digital, mampu berinovasi dan berfikir kreatif. Oleh karena itu, guru harus lebih inovatif dan memiliki dinamika dalam proses pembelajaran di kelas (Alimuddin,2019). Dieksplorasi oleh guru di zaman masyarakat 5.0, yaitu guru dapat menggunakan dengan baik Artificial Intelligence (AI), Internet of things, Virtual /Augmented reality, dan kompeten dalam menggunakan keterampilan robot. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam mengasah sebuah ketrampilan berbicara, memiliki jiwa kepemimpinan, literasi digital,kewirausahaan, berkolaborasi dan mempunyai cara dalam memecahkan sebuah masalah..

Hadirnya teknologi canggih di era sekarang ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari materi bahkan dapat mengakses segala materi yang ada di internet agar lebih mudah dipelajari. Teknologi AI, IoT, dan AR dapat mengatasi kesulitan para pendidik untuk menjelaskan materi contohnya dalam hal fenomena alam yang membutuhkan sebuah objek gambar. Kualitas mahasiswa dalam mengakses dunia maya dan teknologi canggih

diharapkan mampu membekali mereka dengan kemampuan bersaing di dunia industri (Munanda, 2019). Kompetensi dan standar yang harus dimiliki pendidik serta dukungan yang harus diberikan negara dalam hal infrastruktur merupakan tantangan baru di era Society 5.0.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, Z. (n.d.). Era Masyarakat 5.0 Guru Harus Lebih Inovatif Dalam Mengajar. Times Indonesia.Co.Id.
- Anwar, M. H. M. (2018). Menjadi Guru Profesional. Prenada media Grup: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Dziuban, C., et al. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>.
- Hasanah, U. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini. *INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2):204-222.DOI:10.24090/insania.v23i2.229.
- Houtman (2020). Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0. Prosiding Seminar Nasional.
- Kalyani, & Rajasekaran. (2018). Innovative Teaching and Learning. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 23–25. <https://doi.org/10.18260/1-2--12270%0A>.
- Nasir, M. (2022). Strategi Kuliah Tatap Muka dalam Webinar Sevima. Dikti.Kemdikbud.Go.Id. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabardikti/kampus-kita/prof-mohamad-nasirbahas-strategi-kuliah-tatap-muka-dalamwebinar-sevima/>
- Vania Sasikirana, Y. T. H. (2017). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.
- Zed, M. (2004). Metode penelitian kepustakaan (cet.3). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.